



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KERUTINAN KUNJUNGAN POSYANDU KESEHATAN JIWA DI WILAYAH PUSKESMAS KANIGARAN KOTA PROBOLINGGO

Yeni Eka Irawati¹, Alwin Widhiyanto², Yulia Rahmawati Hasanah³

STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong^{1,2,3}

*Email Korespondensi: yeniekairawati@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan jiwa merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia, ditandai dengan jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban Negara dan penurunan produktivitas / kualitas hidup manusia. Rendahnya angka kunjungan posyandu jiwa dipengaruhi oleh beberapa faktor pengetahuan, sikap, jarak, dan dukungan keluarga, salah satu upaya peningkatan pelayanan kesehatan jiwa dengan melalui program posyandu jiwa. Tujuan penelitian adalah Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kerutinan kunjungan Posyandu Jiwa di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo. Desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan Cross Sectional. teknik pengambilan sampel Simple Random Sampling. Populasi penelitian ini adalah Anggota keluarga pasien ODGJ yang berjumlah 146 pasien, dan sampel penelitian berjumlah 107 responden Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, analisis yang digunakan analisis bivariat menggunakan chi-square sedangkan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji chi-square didapatkan nilai Pvalue= 0,000 $\alpha = 0,05$ yang artinya H1 diterima artinya ada Pengaruh Faktor Pengetahuan, Sikap, Jarak, Dukungan Keluarga terhadap Kerutinan Kunjungan Posyandu Kesehatan Jiwa, sedangkan hasil analisis multivariat diperoleh bahwa variabel yang berhubungan bermakna dengan Kerutinan Kunjungan Posyandu Kesehatan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo adalah variabel pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel Jarak rumah dan dukungan keluarga sebagai variabel confounding. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan kerutinan kunjungan posyandu jiwa adalah variabel pengetahuan dengan Odds Ratio (OR) 5,446.

Kata kunci : Kerutinan kunjungan; Posyandu Kesehatan Jiwa.

ABSTRACT

Mental health is one of the significant health problems in the world, characterized by the number of cases of mental disorders continues to grow which has an impact on increasing the burden on the State and decreasing productivity / quality of human life. The low number of mental posyandu visits is influenced by the factors of knowledge, attitude, distance, and family support, one of the efforts to improve mental health services through the mental posyandu

program. The purpose of the study was to determine the factors that affect the routine of visiting the Mental Posyandu at the Kanigaran Health Center in Probolinggo City. This research was correlational analytics research design with Cross Sectional approach. Simple Random Sampling technique. The population of this study were family members of ODGJ patients totaling 146 patients, and the research sample amounted to 107 mental respondents in the Kanigaran Health Center Working Area of Probolinggo City. The research instrument used a questionnaire, the analysis used bivivariate analysis using chi-square while multivariate analysis using logistic regression test. Based on the results of bivivariate analysis with chis-quare test, $Pvalue = 0.000$ $\alpha = 0.05$ which means that $H1$ is accepted means that there is an Influence of Knowledge Factors, Attitudes, Distance, Family Support on the Routine of Mental Health Posyandu Visits, while the results of mutivariate analysis are obtained that variables that are significantly related to the Routine of Mental Health Posyandu Visits in the Kanigaran Health Center Area of Probolinggo City are variables of knowledge and attitude, while the variables Home distance and family support as confounding variables. The most dominant factor related to the routine of mental posyandu visits is the knowledge variable with an Odds Ratio (OR) of 5.446.

Keywords: Routine visits; Mental Health Posyandu.

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia, termasuk di Indonesia. Jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban Negara dan penurunan produktivitas / kualitas hidup manusia untuk jangka panjang. Ditambah lagi adanya gap terhadap stigma negatif bagi ODGJ dan keluarganya, sehingga masyarakat kerap mengucilkan dan mendeskreditkan orang dengan gangguan jiwa. Kurangnya kepedulian, terbatasnya akses untuk produktif dan mandiri bagi ODGJ yang telah sembuh dan terkontrol sangat kurang sehingga angka relapse kasus gangguan jiwa semakin meningkat. Berdasarkan data WHO tahun 2022 menyatakan 300 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan jiwa seperti depresi, bipolar, demensia, dan 24 juta orang mengalami skizofrenia. Demikian halnya dengan di Indonesia, jumlah gangguan jiwa terus mengalami peningkatan. Tahun 2018 Data Riset Kesehatan Dasar menyajikan 300.000 jiwa atau 7 per 1000 penduduk mengidap kelainan kejiwaan (Kemenkes, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2020 sampai 2021 menunjukkan adanya peningkatan jumlah orang yang mengalami gangguan jiwa sebesar 16,27% (dari 64.881 menjadi 75.435 orang). Data Dinas Kesehatan Kota Probolinggo juga menunjukkan adanya peningkatan orang dengan gangguan jiwa dari tahun 2021 sampai 2022 sebesar 21,84% (dari 435 menjadi 530 orang). Puskesmas Kanigaran menempati urutan pertama kasus gangguan jiwa terbanyak di Kota Probolinggo dan terjadi peningkatan kasus dari tahun 2021 sampai 2022 sebesar 31,93% (dari 119 menjadi 157 orang).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo yang telah melakukan posyandu kesehatan jiwa, didapatkan penurunan kunjungan peserta posyandu jiwa dari tahun 2021 sampai 2022 sebesar 50% (dari 30 menjadi 15 orang). Survei awal yang peneliti lakukan terhadap 10 responden yaitu anggota keluarga ODGJ, didapatkan 3 responden kurang mengerti tentang pentingnya posyandu kesehatan jiwa, 2 responden bersikap pesimis menganggap ODGJ tidak akan bisa sembuh dg datang ke posyandu jiwa, 2 responden mengeluhkan tempat posyandu terlalu jauh dari tempat tinggalnya, 3 responden mengatakan sibuk dan tidak bisa membawa odgj ke posyandu jiwa. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kerutinan kunjungan Posyandu Jiwa di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analitik korelasional yaitu penelitian yang menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, menguji, berdasarkan teori yang ada dan mengungkapkan korelatif antar variabel dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 sampai dengan Juli 2023 bertempat di UPTD Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota keluarga pasien ODGJ di wilayah kerja puskesmas kanigaran Kota Probolinggo bulan Februari 2023 sebanyak 146 pasien dan sampel adalah anggota keluarga pasien ODGJ di wilayah kerja Puskesmas Kanigaran pada sebanyak 107 orang dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan lembar kuisioner. Sedangkan analisa data menggunakan uji regresi logistik. Penyajian data hasil penelitian dalam bentuk tabel yang berupa data umum antaralain jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, selain itu juga menyajikan data khusus seperti pengetahuan, sikap, jarak dan dukungan keluarga dan kerutinan kunjungan posyandu kesehatan jiwa.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Secara Umum

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Umur Keluarga Keluarga ODGJ berkunjung ke posyandu kesehatan jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Tahun 2023

No	Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	17-35 tahun	76	71
2	35-60 tahun	31	29
Total		107	100

Sumber : lembar kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar umur responden yaitu 17-35 tahun sebanyak 76 orang (71%) dan sebagian kecil umur responden 35-60 tahun sebanyak 31 orang (29%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin Keluarga Keluarga ODGJ berkunjung ke posyandu kesehatan jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Tahun 2023

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	28	26,2
2	Perempuan	79	73,8
Total		107	100

Sumber : Lembar kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan sebesar 79 orang (73,8%) dan sebagian kecil memiliki jenis kelamin laki-laki sebesar 28 orang (26,2%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan Keluarga Keluarga ODGJ berkunjung ke posyandu kesehatan jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Tahun 2023

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
----	------------	---------------	----------------

1	Tidak Sekolah	6	5,6
2	SD	38	35,5
3	SMP	32	29,9
4	SMA	26	24,3
5	PT	5	4,7
Total		107	100

Sumber : Lembar kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 38 orang (35,5%) dan sebagian kecil berpendidikan PT sebanyak 5 orang (4,7%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan Keluarga ODGJ berkunjung ke posyandu kesehatan jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Tahun 2023

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Tidak Bekerja	5	4,7
2	Nelayan	12	11,2
3	Wiraswasta	43	40,2
4	PNS	2	1,9
5	Buruh Tani	45	42,1
Total		107	100

Sumber : Lembar kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai buruh tani sebanyak 45 orang (42,1%) dan sebagian bekerja sebagai PNS sebanyak 2 orang (1,9%).

Data Univariat

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan Keluarga ODGJ berkunjung ke posyandu kesehatan jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Tahun 2023

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Kurang	24	22,4
2	Cukup	48	44,9
3	Baik	35	32,7
Total		107	100

Sumber : Lembar kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 48 orang (44,9%) dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 24 orang (22,4%).

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Sikap Keluarga ODGJ berkunjung ke posyandu kesehatan jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Tahun 2023

No	Sikap	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Kurang	23	21,5
2	Cukup	56	52,3
3	Baik	28	26,2
Total		107	100

Sumber : Lembar kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap cukup yaitu sebanyak 56 orang (52,3%) dan sebagian kecil responden kurang yaitu sebanyak

23 orang (21,5%).

Tabel 7. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jarak Rumah Keluarga ODGJ berkunjung ke posyandu kesehatan jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Tahun 2023

No	Jarak Rumah	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Jauh	20	18,7
2	Sedang	42	39,3
3	Dekat	45	42,1
Total		107	100

Sumber : Lembar kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden jarak rumah ke posyandu dekat yaitu sebanyak 45 orang (42,1%) dan sebagian kecil jarak rumah ke posyandu jauh responden yaitu sebanyak 20 orang (18,7%).

Tabel 8. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Dukungan Keluarga ODGJ berkunjung ke posyandu kesehatan jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Tahun 2023

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Rendah	45	42,1
2	Sedang	43	40,2
3	Tinggi	19	17,8
Total		107	100

Sumber : Lembar kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai dukungan keluarga rendah yaitu sebanyak 45 orang (42,1%) dan sebagian kecil responden mempunyai dukungan keluarga tinggi yaitu sebanyak 19 orang (17,8%).

Tabel 9. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Kerutinan Kunjungan Keluarga ODGJ berkunjung ke posyandu kesehatan jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Tahun 2023

No	Kerutinan Kunjungan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Rutin	37	34,6
2	Tidak Rutin	70	65,4
Total		107	100

Sumber : Lembar kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak rutin berkunjung ke posyandu jiwa yaitu sebanyak 70 orang (65,4%) dan sebagian kecil responden rutin berkunjung ke posyandu jiwa yaitu sebanyak 37 orang (34,6%).

Data Bivariat

Tabel 10. Analisa Data Berdasarkan Pengaruh Faktor Pengetahuan terhadap Kerutinan Kunjungan Posyandu Kesehatan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Bulan Juni 2023

Pengetahuan	Kerutinan Kunjungan				Jumlah	
	Rutin		Tidak Rutin		f	%
	f	%	F	%		

Kurang	18	16,8	6	5,6	24	22,4
Cukup	2	1,9	46	43	48	44,9
Baik	17	15,19	18	16,3	35	32,7
Jumlah	37	34,6	70	65,4	107	100
P = 0,000 $\alpha = 0,05$						

Sumber : Lembar kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 10 diperoleh data pengetahuan kategori cukup dengan kategori tidak rutin diperoleh sebanyak 46 responden (43 %). Hasil Analisis Chi-Square diketahui Pvalue= 0,000 $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H1 diterima artinya ada Pengaruh Faktor Pengetahuan terhadap Kerutinan Kunjungan Posyandu Kesehatan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo.

Tabel 11. Analisa Data Berdasarkan Pengaruh Faktor Sikap terhadap Kerutinan Kunjungan Posyandu Kesehatan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Bulan Juni 2023

Sikap	Kerutinan Kunjungan				Jumlah	
	Rutin		Tidak Rutin		f	%
	f	%	F	%		
Kurang	19	17,8	4	3,7	23	21,5
Cukup	2	1,9	54	50,5	56	52,3
Baik	16	15	12	11,2	28	26,2
Jumlah	37	34,6	70	65,4	107	100
P = 0,000 $\alpha = 0,05$						

Sumber : Lembar kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 11 diperoleh data sebagian besar sikap cukup dengan kategori tidak rutin diperoleh sebanyak 54 responden (50,5%). Hasil Analisis Chi-Square diketahui Pvalue= 0,000 $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H1 diterima artinya ada Pengaruh Faktor Sikap terhadap Kerutinan Kunjungan Posyandu Kesehatan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Bulan Juni 2023.

Tabel 12. Analisa Data Berdasarkan Pengaruh Faktor Jarak Rumah terhadap Kerutinan Kunjungan Posyandu Kesehatan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Bulan Juni 2023

Jarak rumah	Kerutinan Kunjungan				Jumlah	
	Rutin		Tidak Rutin		f	%
	f	%	F	%		
Dekat	35	32,7	10	9,3	45	42
Sedang	0	0	42	39,3	42	39,3
Jauh	2	1,9	18	16,8	20	18,7
Jumlah	37	34,6	70	65,4	107	100
P = 0,000 $\alpha = 0,05$						

Sumber : Lembar kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 12 diperoleh data Jarak rumah sedang dengan kategori tidak rutin diperoleh sebanyak 42 responden (39,3%). Hasil Analisis Chi-Square diketahui Pvalue= 0,000 $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H1 diterima artinya ada Pengaruh Faktor Jarak Rumah terhadap Kerutinan Kunjungan Posyandu Kesehatan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Bulan Juni 2023.

Tabel 13. Analisa Data Berdasarkan Pengaruh Faktor Dukungan Keluarga terhadap Kerutinan Kunjungan Posyandu Kesehatan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Bulan Juni 2023

Dukungan	Kerutinan Kunjungan				Jumlah	
	Rutin		Tidak Rutin			
	f	%	F	%	f	%
Rendah	35	32,7	10	9,3	45	42
Sedang	0	0	42	39,3	42	39,3
Tinggi	2	1,9	18	16,8	20	18,7
Jumlah	37	34,6	70	65,4	107	100
		P = 0,000		$\alpha = 0,05$		

Sumber : Lembar kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 13 diperoleh data dukungan keluarga sedang dengan kategori tidak rutin diperoleh sebanyak 42 responden (39,3%). Hasil Analisis Chi-Square diketahui $P\text{value} = 0,000$ $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima artinya ada Pengaruh Faktor Dukungan Keluarga terhadap Kerutinan Kunjungan Posyandu Kesehatan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Bulan Juni 2023.

Data Multivariat

Tabel 14. Seleksi Bivariat Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kerutinan Kunjungan Posyandu Kesehatan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Bulan Juni 2023

Variabel	P Value
Pengetahuan	0,000
Sikap	0,000
Jarak Rumah	0,000
Dukungan Keluarga	0,000

Sumber : Data Analisis Seleksi Bivariat 2023

Pada tabel 14 variabel dapat dilanjutkan ke analisis multivariate jika $P\text{value}$ nya $< 0,25$ Berdasarkan hasil seleksi disimpulkan bahwa 4 variabel diatas memenuhi seleksi untuk analisis multivariat

PEMBAHASAN

Pengetahuan Keluarga ODGJ berkunjung ke posyandu kesehatan jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 48 orang (44,9%) dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 24 orang (22,4%). Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi 6 (enam) tingkatan pengetahuan yaitu: Tahu (Know), Memahami (Comprehension), Menggunakan (Aplication), Menguraikan (Analisis), Menyimpulkan (Syntesis), Mengevaluasi (Evaluation). Dari hasil penelitian diatas bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup yaitu 44,9% hal ini salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dimana 29,9% dari responden berpendidikan SMA. Menurut peneliti status pendidikan, pengetahuan menjadi

penyebab berpengaruh terhadap kerutinan kunjungan. Seperti diketahui, bahwa status keluarga ODGJ memiliki kuantitas dan kualitas yang hampir sama.

Sikap Keluarga ODGJ berkunjung ke posyandu kesehatan jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Tahun 2023

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap cukup yaitu sebanyak 56 orang (52,3%) dan sebagian kecil responden kurang yaitu sebanyak 23 orang (21,5%). Menurut Notoatmodjo (2018), sikap merupakan respons tertutup dari seseorang stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju - tidak setuju, baik - tidak baik, dan sebagainya). Menurut Allport (2013) dalam Wawan (2018) sikap adalah kondisi mental dan neural yang diperoleh dari pengalaman yang mengarahkan dan secara dinamis merupakan respons-respons individu terhadap objek dan situasi yang terkait. Dari uraian diatas bawah sebagian sikap cukup hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah lama pengobatan pasien, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, pendidikan faktor emosional.

Jarak Rumah Keluarga ODGJ berkunjung ke posyandu kesehatan jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Tahun 2023

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden jarak rumah ke posyandu dekat yaitu sebanyak 45 orang (42,1%) dan sebagian kecil jarak rumah ke posyandu jauh responden yaitu sebanyak 20 orang (18,7%). Jarak adalah seberapa jauh lintasan yang di tempuh responden menuju tempat pelayanan kesehatan yang meliputi rumah sakit, puskesmas, posyandu, dan lainnya. (Notoatmodjo, 2013). Ukuran mengenai mudah atau susah nya suatu lokasi dicapai, salah satunya dinyatakan oleh Moseley (2016), ia menyatakan bahwa aksesibilitas suatu tempat adalah fungsi dari kedekatan terhadap tempat tujuan-tujuan alternatif dari berbagai utilitas, yang diukur dengan indikator waktu, jarak dan biaya. Peneliti berpendapat jarak rumah sebagai faktor yang memengaruhi, dimana faktor kedekatan tempat pelayanan kesehatan dengan rumah tempat tinggal menjadi hal / urutan pertama terhadap permintaan konsumen dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan sehingga mereka (keluarga dan pasien lebih bisa aktif dalam berkunjung ke posyandu kesehatan jiwa).

Dukungan Keluarga ODGJ berkunjung ke posyandu kesehatan jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai dukungan keluarga rendah yaitu sebanyak 45 orang (42,1%) dan sebagian kecil responden mempunyai dukungan keluarga tinggi yaitu sebanyak 19 orang (17,8%). Friedman, (2015) menjelaskan bahwa keterlibatan keluarga sangatlah membantu dalam proses penyembuhan pasien seperti dukungan emosional dimana dukungan ini memberi kasih sayang serta kenyamanan terhadap pasien, dukungan instrumental seperti bantuan materi ataupun fasilitas yang diperlukan pasien, dukungan informasi seperti pemberian informasi, serta dukungan penghargaan yaitu seperti pemberian motivasi atau semangat untuk pengobatan pasien. Dukungan keluarga yang tinggi dapat menunjukkan bahwa keberhasilan keluarga di dalam pengobatan pasien dapat berjalan secara optimal, dimana diwujudkan dengan penerimaan keluarga terhadap keadaan yang dialami. Peneliti berpendapat dukungan keluarga berpengaruh terhadap kerutinan kunjungan kesehatan jiwa hal ini dibuktikan dengan semakin rendahnya dukungan keluarga semakin sedikit pula kunjungan posyandu jiwa, meski dukungan keluarga bukan faktor yang utama tapi tetap berdampak pada kerutinan kunjungan posyandu jiwa dan keberhasilan pengobatan.

Kerutinan Kunjungan Ke Posyandu Kesehatan Jiwa

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak rutin berkunjung ke posyandu jiwa yaitu sebanyak 70 orang (65,4%) dan sebagian kecil responden rutin berkunjung ke posyandu jiwa yaitu sebanyak 37 orang (34,6%). Kunjungan posyandu kesehatan jiwa adalah datangnya keluarga dan pasien ODGJ ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa seperti pemeriksaan fisik, pengobatan, pemberian nutrisi dan peningkatan ketrampilan serta penyuluhan dan sebagainya. Kunjungan ke posyandu paling baik adalah teratur setiap bulan atau 12 kali per tahun (Kemenkes RI, 2014). Peneltii berpendapat ketidakrutinan dalam mengunjungi posyandu kesehatan jiwa disebabkan kurangnya minat dan kurang mengertinya responden terhadap manfaat dari kunjungan posyandu sehingga meraka malas untuk pergi ke posyandu jiwa, hal itu mengakibatkan sulitnya memonitor status kesehatan mental yang dapat ketahui melalui KMSJ, sehingga tidak dapat melakukan intervensi selanjutnya guna mencegah kekambuhan / relaps.

Faktor Pengetahuan yang Mempengaruhi Kerutinan Kunjungan Posyandu Kesehatan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Bulan Juni 2023

Berdasarkan tabel 10 diperoleh data pengetahuan kategori cukup dengan kategori tidak rutin diperoleh sebanyak 46 responden (44,9 %). sehingga dapat disimpulkan H1 diterima artinya ada Pengaruh Faktor Pengetahuan terhadap Kerutinan Kunjungan Posyandu Kesehatan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Bulan Juni 2023. Hasil analisis hubungan antara kerutinan kunjungan posyandu kesehatan jiwa dan pengetahuan didapatkan $p=0,000$, berarti ada pengaruh faktor pengetahuan terhadap kerutinan kunjungan posyandu kesehatan jiwa. Sedangkan interpretasi hasil koefisien korelasi ganda antara Pengaruh Faktor Pengetahuan terhadap Kerutinan Kunjungan Posyandu Kesehatan Jiwa memiliki hubungan sedang dengan nilai korelasi ganda 0,520. Tindakan yang didasarkan atas pengetahuan akan lebih bertahan lama dibandingkan tindakan yang tidak didasarkan atas pengetahuan. (Notoatmodjo 2014). Dari analisa hasil penelitian masih adanya yang kategori tingkat pengetahuannya kurang. Melihat dari beberapa jawaban pertanyaan di kuesioner kemungkinan masih kurang mendapatkan informasi tentang pentingnya posyandu kesehatan seperti dari buku, artikel atau jurnal. Hasil observasi juga terlihat ada 17 (15,19%) responden berpengetahuan baik tetapi tidak rutin berkunjung ke posyandu hal ini dipengaruhi oleh kesibukan. Faktor yang mengakibatkan ketidakrutinan kunjungan ke posyandu jiwa adalah aktivitas yang terlalu sibuk, mementingkan kepentingan primer terlebih dahulu, memiliki anggapan resiko rendah untuk terhadap kesehatan jiwa, lupa jadwal, tidak ada teguran dari kader atau petugas kesehatan tidak hadir.

Faktor Sikap yang Mempengaruhi Kerutinan Kunjungan Posyandu Kesehatan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Bulan Juni 2023

Berdasarkan tabel 11 diperoleh data sikap cukup dengan kategori tidak rutin diperoleh sebanyak 54 responden (52,3 %). Hasil Analisis Chi-Square diketahui $P\text{value}= 0,000$ $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H1 diterima artinya ada Pengaruh Faktor Sikap terhadap Kerutinan Kunjungan Posyandu Kesehatan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Bulan Juni 2023. Hasil penelitian Haerawati Idris dan Riska Purwanti (2021) yang berjudul Pemanfaatan Posyandu Jiwa Di Puskesmas, mengatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu Jiwa di Puskesmas x Palembang dengan nilai $p\text{-value}=0,018\leq 0,05$. Berdasarkan nilai prevalensi rasio diketahui bahwa pasien dengan anggota keluarga yang memiliki sikap positif mengenai Posyandu Jiwa berpeluang 2,511 kali lebih besar memanfaatkan Posyandu Jiwa dibandingkan dengan pasien dengan anggota keluarga yang memiliki sikap negatif terhadap Posyandu Jiwa. Banyaknya responden yang mempunyai sikap positif, dikarenakan responden menganggap adanya manfaat dan pentingnya untuk datang

ke Posyandu Jiwa dalam menunjang kesembuhan pasien. Seseorang dalam keluarga yang memiliki sikap menerima kemudian merespon terhadap apa yang diketahui tentang pentingnya memberikan dukungan. Maka, apabila sikap positif terus ditanamkan pada keluarga pasien gangguan jiwa yang memiliki sikap positif rendah terhadap Posyandu Jiwa, akan berdampak pada makin baiknya sikap yang dimiliki keluarga tersebut sehingga sikap positif tersebut dapat meningkat menjadi sedang atau bahkan tinggi (Azwar, 2015). Dari hasil penelitian ini bahwa sikap merupakan kesiapan seseorang untuk merespon yang sifatnya negatif maupun positif terhadap suatu objek. Ada beberapa responden yaitu 16 responden (15%) mempunyai sikap baik tetapi tidak rutin berkunjung ke posyandu dikarenakan kurang kesadaran dan menganggap posyandu kesehatan jiwa kurang bermanfaat.

Faktor Jarak Rumah yang Mempengaruhi Kerutinan Kunjungan Posyandu Kesehatan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Bulan Juni 2023

Berdasarkan tabel 12 diperoleh data Jarak rumah sedang dengan kategori tidak rutin diperoleh sebanyak 42 responden (39,3%). Hasil Analisis Chi-Square diketahui $P\text{value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima artinya ada Pengaruh Faktor Jarak Rumah terhadap Kerutinan Kunjungan Posyandu Kesehatan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Bulan Juni 2023. Sejalan dengan Penelitian Rika Nirmalasari Sitio (2022) di dapatkan Jumlah kunjungan balita di wilayah kerja Puskesmas Pegajahan sangat rendah, menurut pengamatan awal peneliti. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain jarak yang dapat mempengaruhi ibu balita untuk berkunjung ke posyandu. Kesiediaan ibu untuk menghadiri atau mengikuti kegiatan posyandu sangat dipengaruhi oleh jarak rumah dengan posyandu. Karena faktor lingkungan fisik atau letak geografis, ibu balita tidak mengunjungi posyandu karena balita tinggal di tempat lain (Notoatmodjo, 2015). Maka dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Faktor Jarak Rumah terhadap Kerutinan Kunjungan Posyandu Kesehatan Jiwa.

Hubungan Faktor Dukungan Keluarga yang Mempengaruhi Kerutinan Kunjungan Posyandu Kesehatan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Bulan Juni 2023

Berdasarkan tabel 13 diperoleh data dukungan keluarga sedang dengan kategori tidak rutin diperoleh sebanyak 42 responden (39,3%). Hasil Analisis Chi-Square diketahui $P\text{value} = 0,000 \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima artinya ada Pengaruh Faktor Dukungan Keluarga terhadap Kerutinan Kunjungan Posyandu Kesehatan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Bulan Juni 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari et al (2018) yang menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan jadwal kontrol pasien skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu ($p\text{-value} = 0,016$). Dukungan keluarga berperan besar dalam kepatuhan penderita skizofrenia dalam menjalani pengobatan, dengan adanya dukungan keluarga dapat memberikan kepercayaan diri pada penderita skizofrenia serta dorongan untuk patuh berobat sehingga mengurangi kekambuhan pasien. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayantie et al (2017) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien skizofrenia ($p\text{-value} = 0,00$). Dukungan sosial keluarga yang buruk memberikan kontribusi untuk kambuh. Seseorang individu yang tidak memiliki dukungan keluarga lebih cenderung kepada kegagalan pengobatan jika tidak diawasi, dukungan keluarga juga memiliki efek perlindungan stres situasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian Ratnawati (2016) ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pasien skizofrenia. Hasil penelitian Haerawati Idris dan Riska Purwanti (2021) yang berjudul Pemanfaatan Posyandu Jiwa Di Puskesmas, mengatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan

pelayanan posyandu jiwa di Puskesmas x. Dengan nilai $p\text{-value}=0,041 \leq \alpha 0,05$. Adanya keluarga yang mendukung pasien gangguan jiwa untuk memanfaatkan Posyandu Jiwa seperti mengingatkan pasien gangguan jiwa untuk datang ke Posyandu Jiwa, mengantarkan pasien ke Posyandu Jiwa, dan mengingatkan pasien gangguan jiwa untuk minum obat tepat waktu. Sehingga dengan adanya dukungan keluarga maka timbul motivasi pasien untuk datang ke Posyandu Jiwa. Hal ini sesuai dengan teori yang di jelaskan oleh Wetle (1997) dalam Lestari (2011) bahwa keberadaan anggota keluarga dan dukungan yang diberikan memiliki peranan penting dalam mencegah atau menunda seseorang yang menderita penyakit untuk pergi berobat. Hadirnya keluarga dalam mendukung kunjungan posyandu jiwa dapat mendorong seseorang untuk lebih semangat, sehingga perilaku tersebut akan muncul dan mulai menjadi kebiasaan. Dukungan keluarga yang baik akan memberikan rasa cinta, empati keperdulian sehingga ODGJ dapat produktif, mandiri dan meningkatkan angka kesembuhan.

Menganalisis faktor dominan Kerutinan Kunjungan Posyandu Kesehatan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Bulan Juni 2023

Variabel dapat dilanjutkan ke analisis multivariate jika Pvalue nya $< 0,25$ Berdasarkan hasil seleksi disimpulkan bahwa 4 variabel diatas memenuhi seleksi untuk analisis multivariat. Berdasarkan hasil analisis multivariat diperoleh bahwa variabel yang berhubungan bermakna dengan kerutinan kunjungan posyandu jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo adalah variabel pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel Jarak rumah dan dukungan keluarga sebagai variabel confounding. Hasil analisis juga di dapatkan Odds Ratio (OR) dari variabel supervisi adalah 5,446 artinya pengetahuan keluarga akan menyebabkan kerutinan kunjungan posyandu jiwa sebesar 5 kali lebih tinggi dibandingkan variabel sikap, jarak rumah dan dukungan keluarga. Hasil penelitian Haerawati Idris dan Riska Purwanti (2021) yang berjudul Pemanfaatan Posyandu Jiwa Di Puskesmas, ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, pekerjaan, sikap, pengetahuan, penghasilan, ketersediaan tenaga kesehatan, dan aksesibilitas dengan pemanfaatan Posyandu Jiwa di Puskesmas x dengan $p\text{-value} \leq 0,05$. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan kerutinan kunjungan posyandu jiwa adalah variabel pengetahuan. Pengetahuan yang tinggi dan baik secara sikap akan meningkatkan kunjungan posyandu.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan didapatkan simpulan antarlain; pengetahuan keluarga ODGJ sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 48 orang (44,9%) . Sikap keluarga ODGJ sebagian besar responden mempunyai sikap cukup yaitu sebanyak 56 orang (52,3%). Jarak rumah keluarga ODGJ ke posyandu jiwa sebagian besar responden dekat yaitu sebanyak 45 orang (42,1%). Dukungan keluarga Sebagian besar responden mempunyai rendah yaitu sebanyak 45 orang (42,1%). Kerutinan Kunjungan ke posyandu jiwa sebagian besar responden tidak rutin yaitu sebanyak 70 orang (65,4%). Ada Pengaruh Faktor Pengetahuan terhadap Kerutinan Kunjungan Posyandu Kesehatan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo ($P\text{value}= 0,000 < \alpha = 0,05$). Ada Pengaruh Faktor Sikap terhadap Kerutinan Kunjungan Posyandu Kesehatan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo ($P\text{value}= 0,000 < \alpha = 0,05$). Ada Pengaruh Faktor Jarak Rumah terhadap Kerutinan Kunjungan Posyandu Kesehatan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo ($P\text{value}= 0,000 < \alpha = 0,05$). Ada Pengaruh Faktor Dukungan Keluarga terhadap Kerutinan Kunjungan Posyandu Kesehatan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo ($P\text{value}= 0,000 < \alpha = 0,05$). Faktor dominan dalam penelitian adalah Faktor Pengetahuan terhadap Kerutinan Kunjungan Posyandu Kesehatan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Tahun 2023. Di dapatkan Odds Ratio (OR) dari variabel pengetahuan adalah 5,440 artinya

pengetahuan keluarga akan menyebabkan kerutinan kunjungan posyandu jiwa sebesar 5 kali lebih tinggi dibandingkan variabel sikap, jarak rumah dan dukungan keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh Pelaksana pelayanan Kesehatan Jiwa dalam upaya membangun komitmen untuk meningkatkan keberhasilan program kesehatan jiwa di posyandu kesehatan jiwa di wilayah puskesmas Kanigaran kota Probolinggo

DAFTAR PUSTAKA

- Allport. (2018). *The Nature of Prejudice*. Addison-Wesley Publishing Company. *Chmk Nursing Scientifec Journal*, 3(2), 69–79.
- Damayantie, N., Rusmimpong, & Elly, A. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Skizofrenia di Poli Jiwa RSJD Provinsi Jambi Tahun 2018. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 1–5.
- Dra. Zulmiyetri, M.Pd., Safaruddin, M.Pd., Dr. Nurhastuti, M.Pd. · 2020. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: kencana
- Emilia Yunritati Rehing, Antono Suryoputro, Sakundarno Adi. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan IbuBalita ke Posyandu: *literatur review*. Universitas Diponegoro, Semarang
- Friedman, Marilyn M, Bowden, V. R., & Jones, E. (2013). *Family Nursing: Reseach, Theory and Practice*.
- Haerawati idris, & Purwanti. (2021). Pemanfaatan Posyandu Jiwa di Puskesmas. Universitas Sriwijaya Kampus Unsri Palembang
- Hidayat, A. Aziz alimul. (2018). *Metodologi penelitian keperawatan dan kesehatan*. Jakarta : salemba medika.
- Iskandar. (2009). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Peran Dan Fungsi Posyandu Terhadap Motivasi Kunjungan Di Posyandu Desa Mendala Kecamatan Siramong Kabupaten Brebes. *Skripsi*.
- Keliat, B. A. (2015). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas*. Jakarta : EGC.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama RiskesdasTahun 2018*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 406/Menkes/SK/VI/2019 Tentang Pedoman Pelayanan Kesehatan Jiwa Komunitas. Jakarta; 2019.
- Kusnanto et al, 2013. *Pengantar Profesi dan Praktek Keperawatan Profesional*. Jakarta: EGC
- Lestari, et al. (2011). Beberapa faktor Yang Berperam Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu. *Jurnal Media Medika Indonesia*.
- Lestari, P., Jadisaputro, S., & Pranaka, K. 2011. Beberapa Faktor Yang Berperan. Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia ke Posyandu Studi Kasus di Desa. Tamantirto Kecamatan Tirto Kabupaten Bantul DIY. *Media Medika Indonesia*.
- Manalu, E. D., & Siagian, N. D. Y. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Gangguan JiwaMelakukan Pengobatan Rutin ke Puskesmas Sidodadi Kecamatan Kota Kisaran Barat Kabupaten Asahan Tahun 2018. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 2(1), 93–95.
- Mosley, Michael. (2016). *The Eight Week Blood Sugar Diet*. Solo: PT. Tiga. Serangkai Pustaka Mandiri. Pramita,
- Napirah, M. . (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. Retrieved from <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk/article/view/585/html>
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Pedoman Kesehatan Jiwa Komunitas. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI 2019
- Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Jiwa di FKTP. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI 2020
- Pedoman Tata Kelola Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Jiwa. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI 2021
- Pristhalia vernanda, & Risna.R. (2022). Analisis Program Posyandu Jiwa Berbasis Community Care di

- Provinsi Jawa Timur. Universitas Padjadjaran
Retrieved from <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY>
- Rika N, Sitio. 2022. Analisis Kunjungan Posyandu Balita Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tanjung Putus Kabupaten Serdang Bedagai. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Sari, A. F., Giena, V. P., & Effendi, S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Jarak Tempat Tinggal Dengan Kepatuhan Jadwal Kontrol Pasca Keluar Rumah Sakit Pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu Tahun 2018.
- Sari, A. F., Giena, V. P., & Effendi, S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Jarak Tempat Tinggal Dengan Kepatuhan Jadwal Kontrol Pasca Keluar Rumah Sakit Pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu Tahun 2018. *Chmk Nursing Scientifec Journal*, 3(2), 69–79.
- Slamet Riyanto, S.T., M.M., Andi Rahman Putera, S.Kom., M.M.S.I. 2022. Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains. Yogyakarta: Deepublish
- Solimun, Adji Achmad Rinaldo Fernandes, Nurjannah. 2022. Rancangan Pengukuran Variabel: Angket dan Kuesioner. Malang: UB press
- Sumampow. (2009). *Penanganan Penderita Skizofrenia : Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: RSK Puri Nirmala.
- Syamsurizal. (2009). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Keluarga Klien Gangguan Jiwa di Ngari Pilubang Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Limau Tahun 2009.
- Viora. (2014). *Pelayanan Kesehatan Jiwa Berbasis Puskesmas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Medik.
- Windarwati, H. D., Budi, A. K., & Raden, I. I. (2016). *Posyandu Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Windarwati, H. D., Budi, A. K., & Raden, I. I. (2017). Modul F Pedoman Posyandu Kesehatan Jiwa. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- World Health Organization. (2018). *Definisi Sehat WHO*. Retrieved from www.who.int
- Yelvini wilda. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan posyandu di wilayah kerja puskesmas lubuk buaya Padang. Stikes Perintis Padang